

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dari saluran pernafasan. ISPA sebagai penyebab kematian terbesar pada anak-anak khususnya usia balita. Usia balita ini rentan terhadap penyakit dikarenakan respon imunitas belum berkembang dengan baik.

World Health Statistic (2018) melaporkan pada tahun 2016 sebesar 16% anak meninggal dibawah usia lima tahun akibat penyakit ISPA (WHO, 2018, p. 5). Indonesia mencapai 46,34% kasus ISPA pada balita (Kemenkes RI, 2018, p. 142). Penderita ISPA pada balita di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 mencapai 44,86% dari 17 Kabupaten/Kota Sumatera Selatan dengan jumlah balita sebanyak 278.323 balita (Dinkes Provinsi Sumsel, 2017, pp. 28–29), dan kejadian ISPA pada balita di Kota Palembang tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 91,02% dengan jumlah balita di Kota Palembang sebanyak 160.211 balita (Dinkes Kota Palembang, 2017, p. 15).

Pencegahan ISPA dapat dilakukan dengan pemberian imunisasi dasar, pemberian ASI eksklusif, mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan yang mengandung vitamin C, serta menerapkan lingkungan rumah yang sehat (Najmah, 2016, pp. 242–243). Derajat kesehatan dapat dipengaruhi oleh perilaku (Notoatmodjo, 2014, pp. 4–5). Perilaku menurut teori *Lawrence*

Green terdapat tiga faktor yang mempengaruhi yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong (Notoatmodjo, 2014, p. 194). Pencegahan ISPA pada balita dapat juga dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut.

Faktor predisposisi yang mempengaruhi pencegahan ISPA antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai budaya dan lain-lain. Faktor pendukung yaitu lingkungan dan sarana kesehatan. Faktor pendorong yaitu keluarga yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, serta dukungan petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2014, p. 194). Salah satu faktor tersebut peneliti berfokus pada pendidikan dan pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mandala (2016, p.3) melaporkan bahwa sebesar 63,3% memiliki perilaku tidak baik dalam pencegahan ISPA dan ibu yang memiliki pengetahuan rendah tentang perilaku pencegahan ISPA lebih tinggi sebesar 80,45% dibandingkan dengan pengetahuan yang baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Chandra (2017, p.13) menemukan bahwa responden dengan upaya pencegahan ISPA tidak baik lebih banyak pada ibu yang berpendidikan rendah sebesar 84,4% dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi.

Hasil studi awal yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu Palembang prevalensi ISPA yang tercatat di Puskesmas Pembantu Talang Betutu pada tahun 2018 dengan jumlah rata-rata perbulan sebesar 37,2% dari 447 balita yang menderita ISPA terjadi peningkatan pada tahun sebelumnya sebanyak 155 balita. Hasil wawancara kepada 10 Ibu pada 12

Maret 2019 diperoleh informasi anaknya pernah mengalami batuk pilek yang tak kunjung sembuh, namun ada 8 ibu yang mengatakan tidak mengetahui ISPA itu apa, penyebab dan pencegahan ISPA, menganggap bahwa penyakit yang biasa, jangkauan pelayanan kesehatan yang jauh dari rumah terkadang malas untuk berobat, status imunisasi ada 3 orang yang tidak lengkap dikarenakan jangkauan pelayanan kesehatan yang jauh, pada saat musim kemarau banyak debu akibat polusi dari kendaraan mobil yang mengangkut tanah liat sebagai bahan pembuatan batu bata. Hasil wawancara ada 6 ibu yang berpendidikan sampai SMP. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan Ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu Palembang.

B. Rumusan Masalah.

ISPA merupakan infeksi akut yang menyerang salah satu pernafasan. Berdasarkan data Puskesmas Pembantu Talang Betutu Palembang pada tahun 2018 jumlah kunjungan yang mengalami ISPA terjadi peningkatan dari 155 balita menjadi 447 balita. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari 10 orang ibu ada 8 orang ibu yang mengatakan tidak mengetahui ISPA itu apa, penyebab dan pencegahan ISPA serta menganggap bahwa penyakit yang biasa, jangkauan pelayanan kesehatan yang jauh dari rumah terkadang malas untuk berobat, status imunisasi ada 3 orang yang tidak lengkap dikarenakan jangkauan pelayanan kesehatan yang jauh, saat musim kemarau banyak debu akibat polusi dari kendaraan mobil yang mengangkut tanah liat sebagai bahan

pembuatan batu bata Hasil wawancara ada 6 ibu yang berpendidikan sampai SMP. Oleh karena itu, rumusan masalah pada peneliti ini yaitu “Apakah ada hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu Palembang?”.

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan umum

Diketahui hubungan pendidikan dan pengetahuan Ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a) Diketahui distribusi frekuensi karakteristik Ibu (usia ibu, pekerjaan, jumlah anak).
- b) Diketahui distribusi frekuensi karakteristik balita (status imunisasi).
- c) Diketahui distribusi frekuensi pendidikan Ibu.
- d) Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan Ibu.
- e) Diketahui distribusi frekuensi perilaku pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu Palembang.
- f) Diketahui hubungan pendidikan dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu Palembang.
- g) Diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu Palembang

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan dapat menambah pengetahuan serta mencari sumber informasi melalui media cetak seperti koran, majalah, televisi, lingkungan sekitar, tetangga maupun petugas puskesmas terdekat mengenai apa itu ISPA dan tindakan pencegahan ISPA yang baik pada Balita sehingga Ibu dapat sadar untuk melakukan pencegahan ISPA.

b. Bagi Institusi Pendidikan Unika Musi Charitas Palembang.

Hasil Penelitian ini dapat menambah referensi sebagai literature terbaru mengenai tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit ISPA dan meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya promosi kesehatan dalam pencegahan ISPA pada balita di Komunitas.

c. Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu Palembang.

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada petugas puskesmas dan kader untuk meningkatkan program promosi kesehatan dalam pencegahan ISPA pada balita serta mensosialisasikan perilaku yang baik dalam mencegah terjadinya penyakit ISPA.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian wawasan lebih lanjut mengenai kejadian ISPA yang dialami oleh balita, perilaku pencegahan ISPA lebih dalam dan dapat mengembangkan penelitian dengan

menggunakan desain penelitian kualitatif sehingga dapat memperluas dan mengevaluasi bagaimana pengalaman tindakan pencegahan ISPA yang dilakukan oleh Ibu atau masyarakat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam area keperawatan anak di komunitas yang difokuskan pada pencegahan primer terhadap ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu Palembang. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang mempunyai anak balita usia 1-5 tahun tinggal sebagai warga tetap di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu Palembang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019. Jenis penelitian ini kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*, dalam pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*, dan menggunakan analisa data *Kendall Tau*.

F. Penelitian Terkait.

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan	
				Penelitian terkait	Penelitian yang akan diteliti
1.	Qasim dan Dewi, (2018)	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pencegahan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Antang Makassar.	<ol style="list-style-type: none"> Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pencegahan ISPA pada balita dengan $p = 0,005 < 0,05$). Ada hubungan sikap ibu dengan pencegahan ISPA pada balita dengan ($p = 0,002 < 0,05$) 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel independen: sikap ibu Variabel dependen: pencegahan ISPA Uji stastik : uji <i>chi-square</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel independen : pendidikan Variabel dependen : perilaku pencegahan ISPA. Uji statistic : <i>Kendall Tau</i>.
3.	Taarellua, (2016)	Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tindakan pencegahan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di Desa Tataaran 1 Kecamatan Tondang Selatan Kabupaten Minahasa.	<ol style="list-style-type: none"> Tidak ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan ISPA ($p = 0,162 > 0,05$). Ada hubungan sikap dengan tindakan pencegahan ISPA ($p =$ 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel independen : sikap Variabel dependen : tindakan pencegahan Uji statistik : Uji <i>chi-square</i> Teknik pengambilan sampel: <i>proportional</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel independen : pendidikan. Variabel dependen : perilaku Pencegahan ISPA Uji statistic : <i>Kendall Tau</i>. Teknik pengambilan sampel: <i>total sampling</i>.

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan	
				Penelitian terkait	Penelitian yang akan diteliti
			0,003 < 0,05).	<i>random sampling</i>	5. Populasi : semua ibu-ibu yang mempunyai balita
4.	Mandala, M.N, (2016)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Saeketi Kabupaten Pandeglang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu ($p=0,001 < 0,05$) 2. Ada hubungan antara pendidikan ibu ($p=0,008 < 0,05$). 3. Tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga ($p =0,087 > 0,05$) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uji statistik : <i>chi-square</i> 2. Teknik pengambilan sampel : <i>accidental sampling</i>. 3. Metode pendekatan : deksriptif analitik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uji statistik : <i>Kendall Tau</i>. 2. Teknik pengambilan sampel : <i>total sampling</i>. 3. Metode pendekatan : <i>survey analitik</i>.
5.	Silviana, (2014)	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA dengan Perilaku Pencegahan ISPA pada Balita di PHPT Muara Angke Jakarta Utara Tahun 2014.	Ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan ISPA ($p = 0,022 < 0,05$)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen: - 2. Uji statistik : <i>pearson product</i> 3. Teknik pengambilan sampel : <i>sampling jenuh</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen : pendidikan 2. Uji statistik : <i>Kendall Tau</i>. 3. Teknik Pengambilan Sampel : <i>total sampling</i>.